

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Bio Farma salah satu BUMN yang berdomisili di Bandung yang memproduksi vaksin, antisera dan produk-produk biologi lainnya (*Life Science*) yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tanggal 6 Agustus 1890 di Jakarta dengan nama *Parc-vaccinogène* yang berarti Lembaga Pengembangan Vaksin Negara. Lembaga tersebut menempati sebuah gedung di daerah Weltevreden - Batavia, yang kini menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto, Jakarta. Sejak awal berdirinya, *Parc-vaccinogène* fokus pada berbagai penelitian untuk memberantas penyakit menular hingga akhirnya *Parc-vaccinogène* menjalin kerja sama dengan Institut Pasteur untuk melakukan penelitian mengenai mikrobiologi. Kerja sama tersebut berdampak pada berubahnya nama *Parc-vaccinogène* menjadi *Parc-vaccinogène en Instituut Pasteur*.

Pada tahun 1923, *Parc-vaccinogène* pindah ke Jalan Pasteur No. 28 Bandung. Kemudian tahun 1955, *Parc-vaccinogène* berubah nama lagi menjadi Perusahaan Negara Pasteur, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 42 Tahun 1955. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 101 Tahun 1961, nama Perusahaan Negara Pasteur berubah lagi menjadi Perusahaan Negara Bio Farma, dan pada tahun 1978 berubah status menjadi Perusahaan Umum Bio Farma berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 1978. Terakhir, sejak 6 Januari 1997 berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 1 tahun 1997, Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) yang sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan nama PT Bio Farma (Persero), berkedudukan di Jalan Pasteur No. 28 Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1997 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Akta pendirian dan Anggaran Dasar (AD) atas perubahan bentuk Perusahaan tersebut telah dimuat dalam akta No. 1 Tanggal 3 Februari 1997, Akta No 188 Tanggal 20 Juni 1997 dan Akta No 30 Tanggal 21 Oktober 1997 yang dibuat oleh notaris Muhani Salim SH., dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1423HT.01.01. Tanggal 5 Maret 1998 tentang

Pengesahan Akta Pendirian Perusahaan dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Juli 2002 No. 57 Tambahan No. 6884.

Anggaran Dasar (AD) Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan AD terakhir adalah Anggaran Dasar Perusahaan No. 26 Tanggal 6 Juni 2015 yang dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (MENHUKHAM) RI, berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0104.40.20.2015 Tanggal 10 Juni 2015 tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perseroan Terbatas PT Bio Farma (Persero) berdasarkan Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-03087.40.21.2015 Tanggal 10 Juni 2015, perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero). Perubahan Anggaran Dasar dengan akta No. 16 Tanggal 19 Januari 2016 dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, S.H., yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-01.03-0006021 Tanggal 25 Januari 2016 dan Perubahan Peningkatan Modal Dasar Perseroan dan Penambahan Modal Setor yang telah dimuat dalam Akta No. 34 Tanggal 14 Desember 2016 tentang Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) yang telah disahkan oleh notaris Fathiah Helmi, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0024481.AH.01.02 Tahun 2016 Tanggal 21 Desember 2016.

Sampai hari ini, Bio Farma telah memainkan peran signifikan dalam sejarah pengembangan vaksin dan serum. Sebagai satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memproduksi vaksin dan antisera. Komitmen untuk mempersembahkan produk yang berkualitas dan inovatif ditunjukkan dengan kinerja yang senantiasa mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu terkini. Bio Farma telah menerapkan berbagai sistem terintegrasi, antara lain: Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan *current Good Manufacturing Practices* (cGMP) dari Badan

Kesehatan Dunia (WHO), Good Laboratory Practices (GLP), Good Clinical Practices (GCP), Good Distribution Practices (GDP), sistem manajemen terpadu ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan OHSAS 18001:2007. Selain itu, Bio Farma juga dibekali oleh panduan *World Class Standard* antara lain ISO 26000 *guidance for CSR*, *Enterprise Risk Management (ERM)* ISO 31000, *International Financial Reporting Standard (IFRS)* dan Teknologi Informasi ISO 27000.

Kiprah Bio Farma telah diakui di tingkat global. Sejak tahun 1997, Bio Farma merupakan salah satu dari sekitar 30 produsen vaksin di 22 negara di dunia yang telah mendapatkan Pra-kualifikasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) sehingga dipercaya untuk memenuhi kebutuhan vaksin di lebih dari 140 negara. Bekerja sama dengan jaringan internasional berskala global, lembaga penelitian, organisasi profesional tingkat regional dan juga perusahaan multinasional, Bio Farma ikut aktif mengupayakan kesehatan masyarakat dunia, baik secara langsung dengan menyediakan vaksin, transfer teknologi, perusahaan dan pemerintahan yang menghasilkan kebijakan kesehatan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Saat ini, kegiatan usaha Bio Farma berpusat di Jalan Pasteur No. 28 Bandung yang menempati lahan seluas 91.058 m² yang digunakan untuk fasilitas produksi, penelitian dan pengembangan, pemasaran, serta administrasi. Di samping itu, Perusahaan memiliki fasilitas penunjang di Cisarua, Lembang, Kabupaten Bandung Barat di atas lahan seluas 282.441 m² yang digunakan untuk pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan laboratorium. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Gedung Pakarti Centre Jl. Tanah Abang III No. 23-27 Jakarta.

SEJARAH PERUBAHAN NAMA BIO FARMA

Sejalan dengan perkembangan jaman, Bio Farma mengalami beberapa kali perubahan nama dan badan hukum hingga pada tahun 1997 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1997 Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) yang sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan nama PT Bio Farma (Persero).



SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

6 AGUSTUS 1890

Bio Farma berdiri dengan nama "Parc Vaccinogene" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer Weltevreden, Batavia, yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

1945-1946

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur." Perusahaan ini dipimpin oleh R.M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R.M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

1955-1960

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia, Perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur." Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN Pasteur.

1

1895-1901

Perusahaan mengalami pergantian nama menjadi "Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur."

1942-1945

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali menjadi "Bandung Boeki Kenkyushoo" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

5

1946-1949

Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda, perusahaan kembali berganti nama menjadi "Landskoepok Inrichting en Institut Pasteur."

8

4

6

3

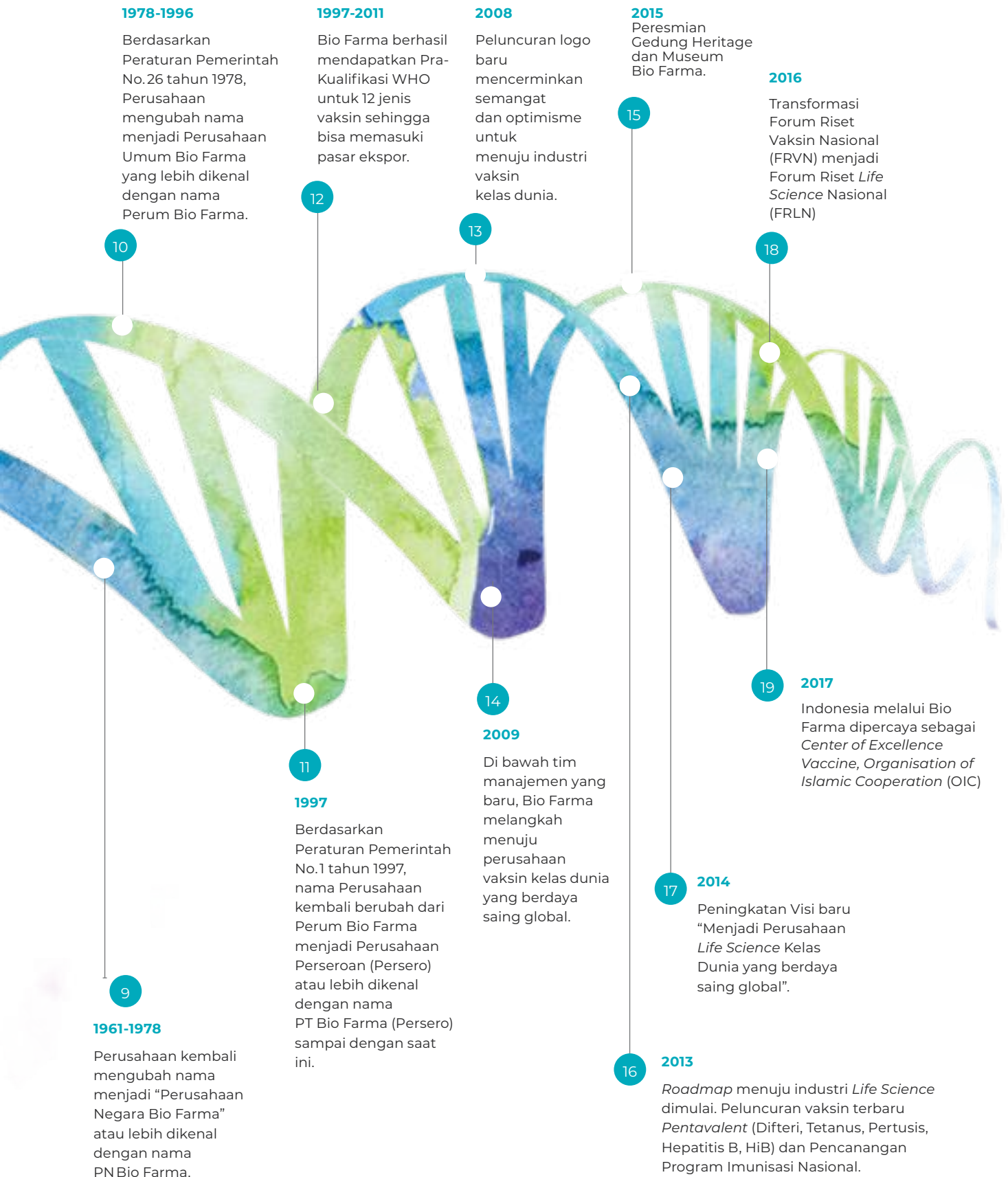
1902-1941

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama menjadi "Landskoepok Inrichting en Instituut Pasteur." Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No.28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten.

7

1950-1954

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.



SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI



Konsep *green industry* yang berkelanjutan di semua proses bisnis mencakup pemilihan produk sesuai persyaratan kriteria aktivitas operasi ramah lingkungan yang meliputi pemilihan bahan baku, proses produksi, perumusan inovasi berkelanjutan sesuai dengan standar ISO 14001:2015, guna menghasilkan berbagai produk berbasis bioteknologi menuju *green industry* yang berkelanjutan.

Komitmen untuk mempersembahkan produk yang berkualitas dan inovatif ditunjukkan dengan kinerja yang senantiasa mengacu pada Standar Internasional dan Sistem Manajemen Mutu terkini. Bio Farma telah menerapkan berbagai sistem terintegrasi, antara lain: CPOB dari Badan POM dan *current Good Manufacturing Practices* (cGMP) dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), *Good Laboratory Practices* (GLP), *Good Clinical Practices* (GCP), *Good Distribution Practices* (GDP), sistem manajemen terpadu ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, OHSAS 18001:2007 dan akreditasi ISO 17025:2016. Selain itu Bio Farma juga dibekali panduan *World Class Standard* antara lain ISO 26000 *guidance for CSR*, *Enterprise Risk Management* (ERM) ISO 31000, *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dan Teknologi Informasi 27000.

FAKTOR KEAMANAN MENJADI PERHATIAN PENTING BIO FARMA

Faktor keamanan juga menjadi perhatian Bio Farma. Hal ini dapat diamati dari setiap produk Bio Farma yang

dilengkapi dengan teknologi *Vaccine Vial Monitor* (VVM). Tanda ini berperan menakar kualitas vaksin. Pasalnya, bila terpapar suhu yang tidak semestinya, vaksin itu akan berubah warna.

Untuk kebutuhan vaksin dalam negeri, Bio Farma membagi saluran distribusi produknya menjadi dua sektor, yakni pemerintah dan sektor swasta. Untuk sektor pemerintah, Vaksin Bio Farma dikirim langsung dari pabrik menggunakan kendaraan berpendingin menuju Dinas Kesehatan Provinsi untuk didistribusikan lagi ke tingkat rumah sakit pemerintah, Puskesmas dan Posyandu di setiap wilayah Indonesia.

Untuk sektor swasta, Vaksin akan didistribusikan dari Bio Farma menggunakan kendaraan berpendingin menuju distributor, untuk disalurkan ke rumah sakit swasta atau klinik.

Sedangkan untuk pasar internasional, vaksin dari Bio Farma akan diantar menggunakan kendaraan berpendingin, untuk kemudian diangkut menggunakan transportasi udara untuk kemudian diantarkan ke negara tujuan atau ke lembaga - lembaga dunia seperti United Nations Children's Fund (UNICEF), Pan American Health Organization (PAHO).

Bio Farma sangat memperhatikan faktor keamanan untuk konsumen, setiap produk Bio Farma yang dilengkapi dengan teknologi *vaccine vial monitor* (VVM). Tanda ini berperan menakar kualitas vaksin. Sehingga apabila

terpapar suhu yang tidak semestinya, indikasi warna yang tertera pada kemasan vaksin akan berubah warna.

Didukung sumber daya dan kompetensi seluruh karyawan, inovasi yang dihasilkan mampu memberikan solusi untuk kemakmuran dan kesehatan global

MANAJEMEN INOVASI

Bagaimana dengan sepak terjang Bio Farma di ranah internasional? Selain sinergi dengan lembaga riset nasional, Bio Farma juga mengandalkan kerja sama dengan berbagai lembaga riset luar negeri dalam memenuhi kebutuhan negara-negara berkembang. Bio Farma juga menggandeng lembaga seperti Organisasi Kerjasama Islam (OKI) serta *Developing Countries Vaccine Manufacturer Network* (DCVMN) atau organisasi produsen vaksin di negara-negara berkembang.

Sebagai perusahaan BUMN yang berusia 128 tahun, Bio Farma telah melalui beragam dinamika dan perkembangan zaman. Kiprah di industri vaksin ini pun tak luput dari langkah strategi dan inovasi. Tak hanya sukses menjajal bisnis di dalam negeri, Perusahaan juga memiliki nama yang diperhitungkan di mancanegara.

Sesuai dengan filosofi, *“Dedicated to Improve Quality of Life,”* Bio Farma terus berinovasi secara komprehensif dan terintegrasi untuk menghasilkan produk vaksin dan *life science* masa depan bagi generasi dunia.

INOVASI KAMI

Kemunculan Revolusi Industri 4.0 (RI 4.0), dipercaya akan merubah model bisnis secara menyeluruh, di seluruh industri. Hal ini dikarenakan RI 4.0 menggabungkan unsur teknologi dan digital yang memungkinkan membuat segalanya menjadi lebih cepat dan akurat.

Untuk industri bioteknologi seperti Bio Farma, pemanfaatan RI 4.0 bisa juga diarahkan untuk pemanfaatan *big data analysis*, *artificial intelligence* dan *machine learning* yang akan memungkinkan penelitian di Bio Farma dilakukan lebih cepat, efektif, dan memiliki *time to market* yang tepat.

Untuk bisa bersaing di pasar industri bioteknologi, diperlukan semangat untuk selalu berinovasi dari seluruh karyawan Bio Farma. Oleh karenanya majamen Manajemen inovasi yang diterapkan di Bio Farma, dibagi menjadi tiga hal yaitu ; yang berhubungan dengan produk, strategi dan proses bisnis. Inovasi Produk merupakan inovasi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan produk Bio Farma.

Sebut saja vaksin kombinasi pentavalent yang terdiri dari lima antigen sekaligus untuk mencegah serangan penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B dan Haemophylus Influenza Type B (DTP-HB-Hib). Dengan pengkombinasian vaksin tersebut, Bio Farma dapat meningkatkan kapasitas produksi sekaligus melakukan efisiensi baik dari penggunaan bahan baku dan tentu saja pengurangan limbah. Setelah melewati beragam pengujian ketat, akhirnya produk inovatif ini dipatenkan dalam bentuk *liquid*, bahkan sudah mendapatkan PQ WHO.

Inovasi dari sisi strategi bisnis salah satunya adalah melalui Diplomasi Pemasaran dengan berkolaborasi bersama Kementerian Luar Negeri RI melalui Kedutaan – Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), Kementerian Perdagangan RI melalui Dirjen Penguatan Ekspor Nasional (DPEN). Dengan strategi tersebut, kami dapat menembus pasar Afrika lebih luas lagi dan juga jangkauan di negara OKI.

Sedangkan untuk proses bisnis, inovasi yang dilaksanakan lebih ke arah penelitian dan pengembangan produk. Salah satu inovasi dalam proses bisnis ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, dengan menggunakan sistem *track and trace* dan *authentication application*, yang dapat mencegah pemalsuan produk vaksin. Sistem ini menggunakan Sistem *Quick Response Code* (QR Code) yang dipasang dalam setiap kemasan vaksin baik di kemasan primer maupun pada kemasan sekunder.

Saat ini, Bio Farma juga fokus pada penelitian dan pengembangan produk berkualitas dan bersertifikasi halal. Kami berusaha menemukan solusi bersama negara-negara OKI. Upaya ini menitikberatkan pada pencarian kriteria halal untuk medikasi dengan tetap namun tetap mengedepankan *safety*, *quality* dan *efficacy*.